

[SNA 32]

Peningkatan Literasi Keuangan bagi Siswa SB At-Tanzil Ampang Malaysia melalui Praktik Perencanaan Keuangan

Nabila Na'ma Aisa^{1*}, Dody Hartanto², Liena Sofiana³

¹Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ahmad Dahlan,

²Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan,

³Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan,
Jalan Kapas No 9, Semaki, Umbulharjo, Yogyakarta, 55166

Email Penulis Korespodensi: nabila.aisa@act.uad.ac.id

Abstract

Many children born and raised in families of Indonesian Migrant Workers (PMI) in Malaysia are unable to access formal education in public or private schools. The issue of children lacking access to education can lead to long-term problems such as child labor. One of the reasons for this phenomenon is the lack of financial knowledge among these children. Prevention efforts can be undertaken by equipping these children with financial literacy skills. The Community Service Team of International Partnership at Ahmad Dahlan University (PkM KI UAD) organized financial literacy training for PMI children in Malaysia. The training occurred at SB At-Tanzil Ampang on July 26, 2023. The training involved using methods such as reading financial literacy storybooks, educational videos, and practical financial planning exercises aloud. The results of this community service program include 30 students being able to create lists of needs and wants, and 15 students being able to present the results of their financial planning analysis.

Keywords: *Children's Financial Literacy, Financial Planning, Community Learning Centre, International Community Service*

Abstrak

Banyak anak-anak yang lahir dan tumbuh dari pernikahan Pekerja Migran (Indonesia) tidak dapat mengenyam pendidikan formal di sekolah negeri atau swasta di Malaysia. Problematika anak-anak yang tidak mendapat akses pendidikan ini dapat berujung pada fenomena child labour atau pekerja anak di bawah umur dalam jangka panjang. Kurangnya pengetahuan anak-anak dalam keuangan merupakan salah satu sebab dari fenomena tersebut. Upaya pencegahan yang bisa dilakukan adalah dengan memberi anak-anak bekal dan keterampilan terkait keuangan. Tim Pengabdian kepada Masyarakat Kemitraan Internasional Universitas Ahmad Dahlan (PkM KI UAD) menyelenggarakan pelatihan peningkatan literasi keuangan bagi anak-anak PMI di Malaysia. Berlokasi di Sanggar Bimbingan (SB) At-Tanzil Ampang, kegiatan berlangsung pada tanggal 26 Juli 2023. Penyampaian materi menggunakan metode read aloud buku cerita literasi keuangan, video edukasi, dan praktik membuat perencanaan keuangan. Hasil dari program pengabdian ini adalah sebanyak 30 siswa mampu menyusun daftar kebutuhan dan keinginan serta 15 siswa bisa mempresentasikan hasil analisis dari perencanaan keuangannya

Kata kunci: *Literasi Keuangan Anak, Perencanaan Keuangan, Sanggar Bimbingan, Pengabdian Internasional*

1. PENDAHULUAN

Malaysia merupakan negara tujuan utama penempatan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) untuk mendapatkan kehidupan yang layak. Alasan geografis, kemiripan suku dan bahasa menjadi alasan banyaknya TKI yang memilih Malaysia sebagai negara tempat bekerja. Data dari Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia yang dirilis oleh Bank Indonesia menunjukkan jumlah TKI yang bekerja di Malaysia mencapai 1.667.000 orang pada tahun 2022. Dilansir dari BP2MI, telah ditempatkan pekerja migran di Malaysia sebanyak 27.991 orang dalam kurun waktu 4 bulan dari Januari hingga April 2023 (BP2MI, 2023), bertahun-tahun bekerja di Malaysia, tidak sedikit Pekerja Migran Indonesia (PMI) membangun keluarga di Malaysia hingga memiliki anak yang ikut tumbuh dan besar di Malaysia. Banyak anak-anak yang lahir dan tumbuh dari hasil dari pernikahan PMI tidak memiliki dokumen yang cukup untuk bersekolah di sekolah negeri maupun swasta di Malaysia. Kesulitan dalam mengakses pendidikan dengan layak dapat berujung pada fenomena pekerja anak di bawah umur dalam jangka panjang.

Dalam beberapa tahun terakhir ini, bermunculan berbagai sanggar bimbingan (SB) yang di Malaysia, salah satunya yakni Sanggar Bimbingan At-Tanzil Ampang. Tujuan didirikannya sanggar bimbingan adalah memberikan fasilitas untuk PMI khususnya anak-anak yang tidak bersekolah padahal sedang di usia sekolah, anak-anak yang tidak memiliki sekolah atau tempat untuk belajar, anak-anak yang buta membaca dan anak-anak yang tidak terpenuhi pendidikannya melalui pendidikan formal (Anita, 2021).

Berlokasi di Selangor, SB At-Tanzil Ampang beroperasi di bawah Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL). Didirikan pada tanggal 31 September 2022, SB At Tanzil Ampang belum genap berusia satu tahun pada saat program pengabdian ini dirancang. SB At-Tanzil Ampang adalah sanggar berbasis islami yang menyelenggarakan pendidikan setara sekolah dasar di pagi hari dan madrasah setara pondok pesantren (diniyah) pada siang hingga sore hari.

Tim Pengabdian kepada PkM KI UAD melakukan studi literatur terkait Sanggar Belajar di Malaysia dan komunikasi daring dengan Kepala Sekolah SB At-Tanzil Ampang serta mahasiswa yang pernah melaksanakan KKN di Malaysia untuk mengidentifikasi kondisi dan permasalahan yang dihadapi di lapangan. Berikut

beberapa akar permasalahan yang dialami oleh SB pada umumnya. Pertama, minimnya fasilitas yang ada di Sanggar Bimbingan (SB) terutama pada media dan tools yang menunjang proses pembelajaran. Fasilitas atau perangkat belajar seperti laptop atau komputer untuk proses mengajar. Terlebih, jumlah siswa di SB At-Tanzil semakin banyak. Kedua, relatif dengan usianya, kemampuan siswa SB dalam membaca, menulis, dan berhitung (calistung) sebagai peserta ajar masih kurang baik. Rendahnya tingkat literasi dan numerasi mengakibatkan kesulitan para siswa dalam memahami materi yang telah diberikan. Para siswa perlu diberi motivasi untuk membaca maupun belajar mandiri untuk meningkatkan performa akademiknya. Permasalahan ketiga adalah terkait keberlanjutan studi siswa se usai lulus belajar di SB. Selain motivasi untuk melanjutkan studi ke jenjang selanjutnya di Indonesia, siswa perlu dibekali literasi keuangan supaya dapat lebih mandiri dan terhindar dari fenomena pekerja di bawah umur.

Haszelinna, (2016) mengungkapkan bahwa tingkat edukasi rumah tangga memiliki pengaruh pada fenomena *child labour*. Edukasi yang lebih tinggi memiliki hubungan negatif pada praktik pekerja di bawah umur. Anak-anak di bawah umur yang memiliki kecenderungan untuk bekerja di usianya umumnya dideterminasi oleh faktor lingkungan tempat tinggal seperti di pedesaan atau rural areas. Rendahnya pendapatan juga menjadi salah satu rasional anak-anak memutuskan untuk mencari uang sedari dini. Kondisi seperti ini umum terjadi dalam keluarga PMI yang tidak dapat mengenyam ilmu dari bangku sekolah secara layak. Anak-anak yang belajar di SB juga berpotensi terjebak dalam praktik pekerja di bawah umur apabila tidak mendapatkan pendidikan yang efektif. Salah satu akar permasalahan utama yang menjadi penyebab hal tersebut tentunya adalah rendahnya kemampuan literasi dan numerasi para murid di SB.

Malaysia menerbitkan *National Financial Literacy Strategy 2019-2023* dengan merujuk pada hasil survei yang diselenggarakan oleh Bank Negara Malaysia yaitu *Financial Capability and Inclusion Demand Survey* di tahun 2018. Survei tersebut menunjukkan masih banyaknya ruang untuk perbaikan dalam hal peningkatan literasi keuangan. Salah satu prioritas strategis untuk meningkatkan literasi

keuangan adalah mengenalkan nilai-nilai sejak dini (*Nurture Values from Young*), dengan menanamkan perilaku dan praktik terkait literasi keuangan kepada kelompok masyarakat sesuai segmennya (Otoritas Jasa Keuangan, 2020).

Dari ketiga permasalahan yang sudah diidentifikasi, tim PkM KI UAD menyiapkan beberapa solusi yakni perbaikan fasilitas pembelajaran dan peningkatan literasi keuangan. Tim menghibahkan sebuah laptop untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar pada permasalahan yang pertama. Dalam menghadapi permasalahan mitra yang kedua dan ketiga, tim merancang pelatihan literasi keuangan dengan metode *read aloud* atau membaca nyaring. (Senowati, 2021), metode membaca nyaring sangat bermanfaat untuk meningkatkan literasi anak. Membaca nyaring berkontribusi secara positif terhadap siswa terkait pembentukan kosakata, pelafalan, pemahaman, keterampilan mendengar, membaca, berbicara, dan berkomunikasi, serta motivasi, literasi, dan kemampuan berpikir kritis.

2. METODE

Metode pelaksanaan berisi uraian mengenai metode yang digunakan serta tahapan pelaksanaannya. Program Pengabdian kepada Masyarakat diselenggarakan secara luring. Tim PkM KI UAD mengunjungi lokasi mitra kegiatan yakni SB At Tanzil Ampang. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini mencapai 54 siswa/i kelas 1-7 yang berusia 5-14 tahun Metode luring dipilih dengan mempertimbangkan peserta yang masih anak-anak. Interaksi langsung antara narasumber dan peserta diharapkan akan berdampak pada proses *transfer knowledge* yang lebih optimal.

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan peningkatan literasi keuangan untuk siswa SB At-Tanzil Ampang berlangsung pada tanggal 26 dan 28 Juli 2023 bertempat di SB At Tanzil Ampang yang berlokasi di 9A, Jl Watan 8, Taman Sri Watan, 68000 Ampang, Selangor, Malaysia. Memanfaatkan fasilitas yang tersedia, pihak mitra, SB At-Tanzil Ampang, memfasilitasi tim PkM KI UAD dengan satu ruangan besar. Pada kegiatan pembelajaran sehari-hari, satu ruangan ini dibagi menjadi beberapa ruang berdasarkan tingkatan kelas siswa yang disekat sederhana menggunakan tirai atau papan tulis. Untuk keperluan kegiatan pengabdian, pengelola SB At Tanzil Ampang menggabungkan seluruh

siswa dalam ruangan tanpa sekat sehingga kegiatan bisa dilaksanakan dengan metode klasikal secara efektif.

Alat dan Bahan:

Demi keberhasilan proses penyampaian materi literasi keuangan, tim PkM KI UAD memanfaatkan sejumlah alat dan bahan pendukung. Adapun alat dan bahan utama yang digunakan untuk menyampaikan materi adalah laptop, televisi, dan buku cerita elektronik terkait materi literasi keuangan untuk anak-anak (Otoritas Jasa Keuangan, 2020), sesi materi dimulai, tim menyerahkan hibah dari Lembaga Pengabdian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UAD yakni sebuah laptop. Beberapa penunjang lain yang digunakan adalah lembar kerja daftar kebutuhan dan keinginan, lembar kerja tujuan keuangan serta poster seri literasi keuangan.

Langkah Pelaksanaan

Tabel 1. Langkah Pelaksanaan

Tahapan	Deskripsi
Pra Pelaksanaan	1. Komunikasi dengan mitra 2. Identifikasi Masalah 3. Perumusan Solusi dan Kegiatan
Pelaksanaan	1. Penyampaian materi literasi keuangan 2. Praktik keterampilan keuangan 3. Evaluasi materi

Secara umum, pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam dua tahapan. Tahapan yang pertama adalah pra pelaksanaan dan tahapan yang kedua adalah pelaksanaan. Kegiatan pra pelaksanaan memiliki porsi yang sangat penting dalam mendesain program kegiatan PkM. Tim melakukan studi literatur untuk memahami histori, perkembangan dan kondisi terkini sanggar bimbingan di Malaysia secara umum. Tim PkM tentunya menjalin komunikasi dengan mitra yaitu pengelola SB At Tanzil Ampang dan mahasiswa yang mengikuti program Kuliah Kerja Nyata Kemitraan Internasional (KKN KI) di SB At Tanzil Ampang. Selain untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi mitra secara khusus, tujuan komunikasi ini untuk

mengetahui kebutuhan mitra yang dapat diakomodasi oleh tim.

Pada tahapan pelaksanaan, Tim PkM KI UAD menyampaikan materi literasi keuangan khususnya mengenai kebutuhan dan keinginan, Penyampaian materi literasi keuangan diikuti dengan evaluasi kegiatan baik bagi tim pelaksana maupun mitra. Evaluasi dibalut dengan diskusi informal bersama peserta dan pengelola SB At Tanzil Ampang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra-Pelaksanaan meliputi: (1) komunikasi dengan mitra, (2) identifikasi masalah, (3) perumusan solusi dan kegiatan. Perencanaan yang matang merupakan salah satu kunci keberhasilan dari program pengabdian. Tim PkM KI UAD mengawali mengawali proses pra-pelaksanaan dengan melakukan koordinasi awal dengan LPPM UAD terkait pemilihan mitra yang potensial untuk program pengabdian internasional. Dari hasil koordinasi, tim mendapatkan kontak mitra beserta pihak yang terkait untuk memberikan informasi yang dibutuhkan yakni mahasiswa KKN UAD yang pernah ditempatkan di lokasi mitra. Langkah selanjutnya, tim menghubungi mitra yaitu Kepala Sekolah SB A-Tanzil Ampang dan mahasiswa KKN UAD melalui WA untuk menggali informasi terkait profil dan permasalahan yang dihadapi. Berangkat dari komunikasi dengan mitra, tim kemudian dapat mengidentifikasi permasalahan dan merumuskan solusi yang tepat dengan mempertimbangkan keahlian anggota tim yang memiliki latar belakang keuangan. Koordinasi internal dalam rangka persiapan program pengabdian dilaksanakan beberapa kali secara daring dan luring pada Bulan Mei-Juli 2023.

Dalam kurun waktu tersebut, tim menyiapkan materi literasi keuangan dan perangkat yang sesuai untuk peserta anak-anak. Sebelum keberangkatan ke Malaysia, tim mematangkan teknis kegiatan dengan pengelola SB At-Tanzil Ampang secara daring melalui *zoom meeting* yang terlaksana pada tanggal 20 Juli 2023.

Tahap pelaksanaan meliputi: (1) penyampaian materi literasi keuangan, (2) praktik keterampilan keuangan, dan (3) evaluasi. Pelatihan literasi keuangan untuk anak-anak dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan secara luring di SB At-Tanzil Ampang, Malaysia. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada para

siswa terkait kebutuhan dan keinginan dan membedakan kedua hal tersebut. Selain itu, melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan para siswa dapat merencanakan pengeluaran serta menentukan prioritas keuangannya.

Pada tanggal 27 Juli 2023, tim datang ke lokasi dan disambut dengan hangat oleh para murid. Sebanyak 54 siswa SB At Tanzil Ampang mengikuti kegiatan ini dengan pendampingan 8 ustadz dan ustadzah. Sebelum pelatihan dimulai, Kepala Sekolah SB At Tanzil Ampang membuka acara dan memberikan pesan kepada para murid supaya dapat menyimak materi dengan seksama dan mengikuti instruksi dari pemateri dengan baik. Dalam kesempatan tersebut, tim menyerahkan sebuah laptop untuk mendukung proses pembelajaran di SB AT-Tanzil Ampang.



Gambar 1. Senam otak dengan lagu daerah

Selanjutnya, tim PkM KI UAD mengajak para murid untuk melakukan senam otak sederhana. Senam otak diiringi dengan lagu daerah Sumatra Barat yakni “Dindin Badindin”. Pemutaran lagu daerah ini menjadi perantara untuk mengenalkan budaya Indonesia kepada para murid yang notabene sejak lahir tinggal di Malaysia. Hal ini dilakukan selaras dengan arahan Atdikbud KBRI di Kuala Lumpur pada acara pelepasan program Pengabdian kepada Masyarakat Kemitraan Internasional yang diikuti tim PkM

KI UAD di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. Prof. Firdaus memberi pesan kepada tim PkM KI untuk menanamkan materi kebudayaan yang memperkuat jiwa nasionalisme para siswa/i anak PMI di Malaysia.

Kegiatan pertama dalam pelaksanaan adalah penyampaian materi literasi keuangan mencakup *read aloud* atau membaca nyaring buku literasi keuangan dan penayangan video edukasi. Pendidik menjadi penentu kesuksesan kegiatan membaca nyaring sebagai jembatan yang menghubungkan siswa dengan teks yang dibaca. Kegiatan membaca nyaring bergantung pada kemampuan guru untuk memilih teks yang sesuai dengan minat dan kemampuan siswa, serta merancang proses pembacaan terkait tempo dan penempatan jeda untuk memberi komentar, bertanya, maupun membuat kaitan-kaitan antara teks dan siswa. Banyaknya manfaat dari *read aloud* menjadi alasan Tim PkM memilih metode ini untuk menyampaikan materi literasi keuangan.

Perangkat yang digunakan dalam pelatihan adalah e-book yang diterbitkan oleh (Otoritas Jasa Keuangan, 2020), buku elektronik dengan judul “Penghapus Rama” tersebut disusun untuk menumbuhkan kecakapan literasi keuangan pada anak yang bisa dimanfaatkan oleh pendidik. Akses ke berbagai judul buku dan kemudahan membaca kapan saja dan di mana saja menjadi alasan penggunaan e-book yang meningkat. Di era pembelajaran digital saat ini, anak-anak lebih *tech savvy*, mudah beradaptasi dengan e-book dan menyambut teknologi ini dengan antusiasme.



Gambar 2. Pemaparan Materi Literasi Keuangan

Dalam proses membaca nyaring, pemateri memberi penekanan pada gambar dan kosakata yang bermakna dan membutuhkan penjelasan, sehingga otak siswa akan terstimulasi untuk memahami dan menanggapi cerita. Pemateri juga melontarkan pertanyaan-pertanyaan pemantik selama *read aloud* sehingga interaksi tetap terjaga

dan di saat bersamaan konsentrasi anak terlatih. Nilai tambah dari membaca buku cerita Bahasa Indonesia juga menjadi untuk semakin memperkaya perbendaharaan kata anak-anak PMI yang tinggal di lingkungan berbahasa Melayu. Sesuai membaca buku, para siswa menyimak video edukasi terkait kebutuhan dan keinginan. Penayangan video ini dimaksudkan untuk semakin mempertajam pemahaman siswa akan kebutuhan dan keinginan serta menjadi bekal untuk praktik mengatur keuangan.

Kegiatan kedua adalah praktik keterampilan keuangan yang diikuti para murid SB At-Tanzil Ampang. Tim PkM memfasilitasi praktik perencanaan keuangan para murid dengan metode *study case*. Siswa diberi kesempatan untuk menuliskan daftar barang dan aktivitas yang ingin diwujudkan apabila memiliki sejumlah uang dalam sebuah lembar kerja. Usai membuat daftar tersebut, siswa diminta menentukan apakah barang atau aktivitas yang ditulis termasuk dalam kebutuhan atau keinginan. Terdapat 30 siswa yang sudah mampu mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan serta dan menyelesaikan studi kasus perencanaan keuangan dengan baik.



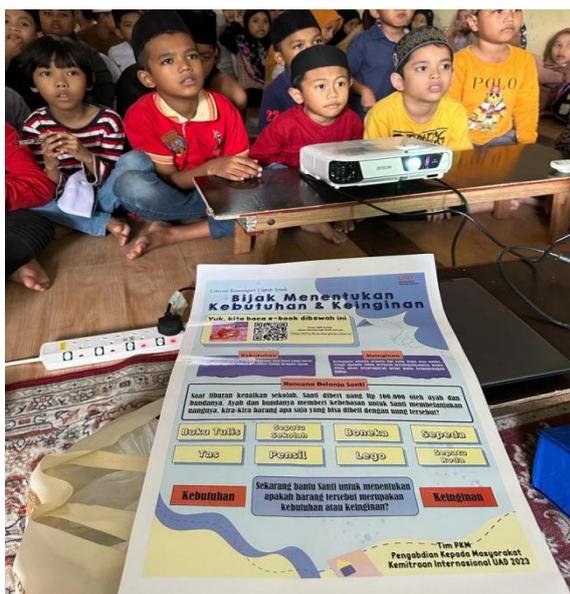
Gambar 3. Penyusunan daftar kebutuhan dan keinginan

Para murid kemudian saling bergantian untuk mempresentasikan hasil perencanaan keuangannya dengan analisis sederhana terkait kebutuhan dan keinginan. Selain terampil dalam merencanakan keuangan dan mengelompokkan kebutuhan dan keinginannya, para murid juga semakin terampil dan percaya diri dalam hal presentasi atau berbicara di depan umum. Sebanyak 15 siswa mampu mempresentasikan hasil analisis kebutuhan dan keinginan.



Gambar 4. Presentasi hasil analisis kebutuhan dan keinginan oleh siswa

Kegiatan yang ketiga adalah evaluasi materi dengan tanya jawab menggunakan kasus keuangan. Poster menjadi perangkat yang digunakan oleh tim untuk melakukan evaluasi dan refleksi kegiatan dengan para murid. Ringkasan materi kebutuhan dan keinginan dan *link* e-book literasi keuangan dicantumkan dalam poster sehingga poster ini bisa dimanfaatkan seterusnya oleh pihak mitra dalam memberikan edukasi keuangan khususnya untuk anak-anak.



Gambar 5. Evaluasi materi dengan poster

Setelah rangkaian ketiga agenda utama pelatihan literasi keuangan terselenggara, salah satu ustadz pengajar di SB At-Tanzil Ampang memimpin doa penutup. Tim PkM KI UAD dan peserta kegiatan kemudian mengikuti sesi foto bersama untuk kenang-kenangan. Selanjutnya,

tim membagikan bingkisan kecil untuk anak-anak sebagai apresiasi karena sudah aktif dan kooperatif selama kegiatan berlangsung. Dengan terlaksananya penyampaian materi, praktik keterampilan keuangan, dan evaluasi materi, tujuan kegiatan untuk meningkatkan literasi keuangan siswa SB At-Tanzil Ampang sudah tercapai.

Seusai agenda ditutup, tim PkM melakukan *sharing session* bersama para guru dan pengelola SB At-Tanzil Ampang. Kami menyerahkan poster literasi keuangan supaya dapat dimanfaatkan oleh para guru untuk menyampaikan materi kebutuhan dan keuangan. Beberapa catatan penyelenggaraan pengabdian dibahas, termasuk rencana keberlanjutan program. Kami bersepakat untuk merencanakan pengabdian di semester selanjutnya mengenai literasi keuangan lebih lanjut.

Terdapat keterbatasan dalam pelaksanaan kegiatan melatih keterampilan siswa SB At-Tanzil. Tidak semua siswa sudah mampu membaca dan menulis, khususnya siswa kelas 1 dan 2. Tim PkM memfasilitasi siswa di bangku awal sekolah dasar dengan “maze haji”. Siswa diminta untuk menemukan jalan tercepat untuk mencapai tujuan keuangannya yakni Kota Mekkah. Dari kegiatan tersebut, para murid dapat mengambil hikmah bahwa untuk mencapai tujuan keuangan, siswa memerlukan fokus dan konsistensi dalam prosesnya.



Gambar 6. Foto bersama tim dan peserta di SB At-Tanzil Ampang

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebanyak 30 siswa sudah mampu mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan serta dan menyelesaikan studi kasus

perencanaan keuangan sederhana dengan baik. Melalui program pengabdian ini, literasi keuangan siswa SB At-Tanzil Ampang meningkat. Para siswa mendapat pengalaman praktik sebagai bekal dasar perencanaan keuangan kedepannya. Selain itu, 15 siswa mampu mempresentasikan hasil analisisnya di depan umum.

Beberapa saran yang bisa diberikan adalah: (1) Bagi tim yang melakukan pengabdian dapat menyusun materi keuangan lain seperti gemar menabung, pengenalan institusi keuangan, dan wirausahawan kecil yang sangat bermanfaat khususnya untuk anak PMI; (2) Tim PkM dapat mendesain metode penyampaian materi kepada peserta dengan lebih menarik dan variatif supaya anak-anak tetap dapat fokus dan upaya *transfer knowledge* semakin optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami tujukan kepada LPPM UAD yang telah memfasilitasi tim dalam menyelenggarakan program pengabdian internasional. Selain itu, kami menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya untuk SB At-Tanzil Ampang, Malaysia yang telah berkenan menjadi mitra dan menyiapkan berbagai keperluan untuk kesuksesan program PkM KI UAD.

DAFTAR PUSTAKA

- BI (2023). Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia. <https://www.bi.go.id/id/statistik/ekonomi-keuangan/seki/Pages>.
- BP2MI (2023) Laporan Publikasi April 2023. https://bp2mi.go.id/uploads/statistik/images/data_09052023_Laporan_Publikasi_Bulan_April_2023_merged.pdf
- Haszelinna binti Abang Ali, D., & Arabsheibani, G. R. (2017). Child labour in Indonesia: Supply-side determinants. *Economics and Finance in Indonesia*, 62(3), 4.
- Otoritas Jasa Keuangan (2020). Menumbuhkan Kecakapan Literasi Keuangan pada Anak Usia Dini. Otoritas Jasa Keuangan <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/NewDetailMateri/511>.
- Senawati, J., Suwastini, N. K. A., Jayantini, I. G. A. S. R., Adnyani, N. L. P. S., & Artini, N. N. (2021). The Benefits of Reading Aloud for Children: A Review in EFL Context. *IJEE (Indonesian Journal of English Education)*, 1(1), 80-107.